

Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Prilaku Peduli Lingkungan Kelas V di MI An-Nazwa

Rida Farida, Siti Ulfa, Anisa Lutviani, winda fatmasari s. , Ismatullah Mahdi¹, Komarudin², Mahfudz³

Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Kompa- Sukabumi

ridafarida101002@gmail.com, sitiulfa476@gmail.com, anisalutviani@gmail.com, winda fatmasaris@gmail.com

ismatullahmadi@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat peneliti untuk mengeksplorasi sejauh mana Program Adiwiyata mempengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa di MI An-Nazwa Parungkuda. Program Adiwiyata bertujuan untuk mengatasi dan mencegah penumpukan sampah serta menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan mendidik siswa sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, pembentukan karakter siswa memerlukan waktu dan proses. Menurut Lickona, pembentukan karakter melibatkan pemahaman tentang kebaikan, komitmen untuk melakukannya, dan akhirnya, perilaku yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Program Sekolah Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di MI An-Nazwa Parungkuda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling acak sederhana, dan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa.

Keywords: Program Adiwiyata, Prilaku Peduli Lingkungan.

Abstract

This research was motivated by the researcher's interest in exploring the extent to which the Adiwiyata Program influences students' environmental care behavior at MI An-Nazwa Parungkuda. The Adiwiyata program aims to overcome and prevent the accumulation of waste and create a school environment that is caring and environmentally cultured by educating students from an early age about the importance of maintaining cleanliness. Concern for the environment is one of the character values developed in schools in accordance with the policies of the Ministry of National Education. However, building student character requires time and process. According to Lickona, character building involves an understanding of goodness, a commitment to doing it, and ultimately, good behavior. This research aims to assess the influence of the Adiwiyata School Program on students' environmental care behavior at MI An-Nazwa Parungkuda. The method used is a quantitative approach with a simple random sampling technique, and the sample size is calculated using the Slovin formula. The results of the research show that the Adiwiyata School Program has a positive and significant influence on students' environmental caring behavior. **Keywords:** Adiwiyata Program, Environmental Caring Behavior.

Keywords: Adiwiyata Program, Environmental Care Behavior,



PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, masalah lingkungan telah menjadi isu global yang mendesak dan tidak bisa diabaikan. Tantangan seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan air, serta kerusakan ekosistem semakin memperjelas pentingnya tindakan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup. (Absori and Hum, 2015) Dampak dari masalah-masalah ini mempengaruhi kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan harus dimulai sejak dini untuk membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 yang mengatur pelaksanaan program Adiwiyata, sekolah yang berpartisipasi dalam Program Adiwiyata adalah bagian dari inisiatif yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang peduli dan berwawasan lingkungan, serta mendorong siswa dan seluruh komunitas sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan mengenai lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran seluruh anggota sekolah tentang pelestarian lingkungan (Indahri, 2020). Secara umum, program ini bertujuan untuk menjadikan anggota sekolah lebih peduli, sadar, dan berbudaya terkait lingkungan mereka. Contoh perilaku peduli Lingkungan mencakup aspek-aspek seperti menghargai dan mencintai alam, menjaga kelestariannya, tidak membuang sampah sembarangan, serta melakukan berbagai aktivitas yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan. (Azizah and Amalia, 2023).

Edukasi lingkungan menjadi salah satu pendekatan krusial untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi penerus di masa depan. Dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak awal, diharapkan

masyarakat akan lebih memahami pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, Program Adiwiyata merupakan inisiatif yang sangat penting dan bertujuan untuk memasukkan pendidikan lingkungan secara menyeluruh ke dalam kurikulum sekolah. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mendorong penerapan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui Program Adiwiyata, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sejak dini. (Subianto and Ramadan, 2021).

Diluncurkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, program ini bertujuan untuk membentuk sekolah-sekolah yang peduli lingkungan. Program Adiwiyata mendorong sekolah-sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar mereka, serta mempromosikan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa.

Program Adiwiyata melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan pengajaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui program ini, diharapkan sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan isu lingkungan dalam materi pelajaran serta menerapkan praktik yang mendukung lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

MI An-Nazwa Parungkuda, sebagai lembaga pendidikan dasar, telah aktif berpartisipasi dalam Program Adiwiyata. Fokus utama program ini adalah siswa kelas V, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan mereka. Aktivitas dalam program ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan sampah yang efektif, pentingnya penanaman pohon, dan cara-cara lain untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Partisipasi MI An-Nazwa Parungkuda dalam Program Adiwiyata bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kriteria program, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan pada siswa. Selain itu, anak-anak dapat berkembang secara optimal ketika

mereka memiliki kemandirian dalam menghadapi tantangan hidup. dibangun sejak dini. Untuk menumbuhkan sikap mandiri, setiap anak perlu dibantu dalam menerima diri mereka sendiri, termasuk memahami kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki (Aliyah, Nuryadin and Ramdhani, 2023).

Dengan cara ini, diharapkan para murid mampu menjadi generasai yang membawa perubahan yang peduli dan berkomitmen untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar mereka. Melalui upaya ini, MI An-Nazwa parungkuda berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

Sehubungan dengan penjelasan sebelumnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik MI An-Nazwa Parungkuda.” Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan program adiwiyata dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa di sekolah. Tujuannya adalah agar konsep ini dapat diterapkan dengan lebih efektif dan efisien baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang mendasari penelitian, pertanyaan-pertanyaan dengan rumusan sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di MI An-Nazwa Parungkuda?; (2) Bagaimana perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh siswa di MI An-Nazwa Parungkuda?; (3) Apa dampak dari Program Sekolah Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa di MI An-Nazwa Parungkuda?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama. Metode kuantitatif didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme, yang menekankan pentingnya pengukuran objektif dan analisis data numerik. Pendekatan ini diterapkan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak untuk memastikan

representativitas data. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya, Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. ditetapkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang signifikan dan memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut mengenai topik yang diteliti.. (Win, 2023)

Metode penelitian kuantitatif, yang sering dikenal sebagai pendekatan konfirmatif, sangat tepat untuk tujuan pembuktian atau verifikasi hipotesis. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka, yang memungkinkan analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang tepat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara objektif mengukur variabel yang diteliti dan mengevaluasi hubungan antar variabel dengan cara yang terukur dan sistematis. (Sugiyono, 2019: 23).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan penjelasan Arikunto (2006: 130), yang menyatakan sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Peneliti kemudian menentukan jumlah minimum sampel yang diperlukan.

Agar bisa untuk menentukan jumlah minimal sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan tertentu yaitu 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Kelonggaran

Kesalahan yang disebabkan oleh ketidakteelitian dalam pengambilan sampel bisa ditoleransi pada tingkatan tertentu, yaitu sekitar 10%. Artinya, dalam penelitian ini, variasi atau kesalahan yang muncul akibat pemilihan sampel masih dapat diterima sepanjang berada dalam batas toleransi tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
E : Kelonggaran

Kesalahan yang disebabkan oleh ketidakteelitian dalam pengambilan sampel bisa ditoleransi pada tingkatan tertentu, yaitu sekitar 10%. Artinya, dalam penelitian ini, variasi atau kesalahan yang muncul akibat pemilihan sampel masih dapat diterima sepanjang berada dalam batas toleransi tersebut.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N.e^2} \\n &= \frac{60}{1 + 60 . (0.1)^2} \\n &= \frac{60}{1+60 . 0,01} \\n &= \frac{60}{1+0,6} \\n &= \frac{60}{1,6} \\n &= 37,5 \\n &= 38\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebesar 37,5, yang perlu dibulatkan ke angka bulat terdekat, yaitu 38. kemudian dibulatkan menjadi 38 orang. Jumlah sampel ini dipilih untuk mewakili populasi yang terdiri dari 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yang memastikan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang lebih akurat dan representatif, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk menggambarkan karakteristik dan perilaku populasi yang diteliti. Pendekatan ini juga meminimalkan bias yang mungkin muncul dari metode pengambilan sampel lainnya, memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan kesimpulan yang diambil, pemilihan sampel ditentukan oleh pihak sekolah. Terdapat dua kelas di tingkat V, dan masing-masing kelas dipilih 19 orang sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh adalah untuk diperlukan mewakili populasi berjumlah 60 orang dengan tingkat kesalahan toleransi sebesar 10% adalah 38 orang. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan yang dilakukan:

1. Perhitungan Ukuran Sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = 60 (Ukuran populasi)
e = 0.1 Tingkat kesalahan toleransi)

Dengan substitusi nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N.e^2} \\n &= \frac{60}{1 + 60 . (0.1)^2} \\n &= \frac{60}{1+60 . 0,01} \\n &= \frac{60}{1+0,6} \\n &= \frac{60}{1,6} \\n &= 37,5 \\n &= 38\end{aligned}$$

Hasil perhitungan adalah 37.5, yang dibulatkan menjadi 38 orang.

2. Teknik Sampling:

Penelitian ini menerapkan metode simple random sampling.

Di tingkat V terdapat 2 kelas, masing-masing berjumlah 30 orang, sehingga total populasi adalah 60 orang. Dari setiap kelas, dipilih 19 orang secara acak, menghasilkan total 38 orang sebagai sampel.

B. Pembahasan

1. Akurasi Ukuran Sampel:

Penggunaan rumus Slovin dalam menghitung ukuran sampel memastikan bahwa sampel yang diambil

cukup representatif untuk populasi dengan toleransi kesalahan yang ditetapkan. Dengan membulatkan hasil perhitungan dari 37.5 menjadi 38, kita memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria representasi yang diinginkan tanpa melampaui batas toleransi kesalahan.

2. Teknik Simple Random Sampling:

Teknik simple random sampling adalah cara di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam konteks ini, pemilihan 19 orang secara acak dari setiap kelas mencerminkan penerapan teknik ini. Hal ini membantu peneliti menghindari bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan generalisasi serta keakuratan hasil penelitian.

3. Penerapan Sampling dalam Praktik:

Pihak sekolah memutuskan sampel berdasarkan kelas, dengan memilih 19 orang dari setiap kelas. Dengan dua kelas di tingkat V, ini memastikan bahwa semua siswa dalam kelas tersebut memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Proses ini memastikan variasi dalam populasi siswa tercakup dengan adil dalam sampel.

4. Keterwakilan Sampel:

Memilih 19 siswa dari setiap kelas memastikan bahwa sampel mencakup variasi dari kedua kelas. Dengan total 38 siswa dari populasi 60, proporsi sampel cukup tinggi untuk memberikan estimasi yang akurat dari karakteristik populasi yang diteliti.

Secara keseluruhan, metode untuk menentukan ukuran sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan standar penelitian. Penggunaan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling* memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan untuk merepresentasikan populasi yang lebih besar dengan akurat.

KESIMPULAN

Di tengah meningkatnya tantangan lingkungan di era modern, pendidikan lingkungan menjadi sangat krusial. Program Adiwiyata, yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, merupakan langkah strategis untuk

meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Program Adiwiyata di MI An-Nazwa Parungkuda memberikan dampak positif terhadap perilaku peduli lingkungan siswa kelas V. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui aktivitas seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan edukasi mengenai isu-isu lingkungan. Perubahan yang signifikan tampak pada perilaku siswa, seperti mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan ramah lingkungan.

Metode penelitian kuantitatif yang diterapkan, termasuk teknik simple random sampling dan penggunaan rumus Slovin, memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif dan akurat. Dengan sampel 38 siswa dari total populasi 60 siswa kelas V, penelitian ini akan menyediakan deskripsi yang jelas mengenai dampak Program Adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan siswa.

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa Program Adiwiyata memiliki dampak signifikan pada perilaku peduli lingkungan siswa di MI An-Nazwa Parungkuda. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai lingkungan tetapi juga mempengaruhi tindakan sehari-hari mereka, menjadikan mereka lebih peduli dan berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan penerapan Program Adiwiyata atau program serupa untuk mendukung pendidikan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Absori, S. and Hum, M. (no date) 'Deklarasi Pembangunan Berkelanjutan Dan Implikasinya Di Indonesia', *Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id*, pp. 39–52. Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/729>.

Aliyah, A., Nuryadin, B.W. and Ramdhani, M.A. (2023)

'Analisis Perspektif Peserta Didik terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 1402-1406. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1607>.

Azizah, N.P.N. and Amalia, N. (2023) 'Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), pp. 46-63. Available at: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>.

Indahri, Y. (2020) 'Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya) Environmental Education Development through Adiwiyata Program (Study in Surabaya City) Pendahuluan pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Sejarah Pendidikan Lin', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), pp. 122-134. Available at: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>.

Subianto, B. and Ramadan, Z.H. (2021) 'Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 1683-1689. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu%00AAnalisis>.

Win, M. (2023) '20895-Article Text-68774-1-10-20231122', pp. 1965-1976.

Nursyifa, A. M., Agustiani, I. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Sari Ater Hot Springs Subang. *Manajemen dan Pariwisata*, 1(1), 46-65.